Abdimas Siliwangi
p-ISSN 2614-7629 Vol 5 (1) Februari, 2022, 179-190
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

BELAJAR LITERASI LINGKUNGAN DARI JEPANG DALAM UPAYA MENINGKAT-KAN KESADARAN MASYARAKAT MENJAGA LINGKUNGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Eli Syarifah Aeni
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi
elnawa7@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Literasi lingkungan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan. Melalui pengetahuan literasi lingkungn yang dimilikinya, diharapkan seseorang dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan, serta meningkatkan kondisi lingkungan yang baik, terutama dalam kondisi pada masa pandemi saat ini. Menjaga lingkungan merupakan kewajiban semua pihak, tak terkecuali, bahkan di negara Jepang, pembiasaan menjaga lingkungan sudah diajarkan kepada anak-anak sejak masih di tingkat sekolah dasar. Tujuan penanaman literasi lingkungan sebagai karakter dalam menanamkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap keberadaan lingkungan dan untuk mempersiapkan orang-orang yang sadar lingkungan. Dengan begitu, diharapkan masalah-masalah lingkungan yang selama ini banyak terjadi dapat diatasi. Pada masa pandemi covid-19 seperti ini menjaga lingkungan dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan, keteraturan, dan menjaga lingkungan merupakan hal yang paling penting. Melalui pengabdian ini, bukan hanya mengajak, melainkan langsung melihat dan mempraktikkan seperti apa literasi lingkungan yang sudah dilakukan oleh negara Jepang. Di sinilah peran masyarakat terlibat langsung dalam menjaga, merawat, dan membiasakan hidup sehat melalui lingkungan yang terawat dan bersih.
Kata kunci: literasi lingkungan, Jepang, masyarakat, pandemi covid-19

ABSTRACT

Environmental literacy is a person's ability to understand and interpret environmental conditions. Through his knowledge of environmental literacy, it is hoped that a person can decide on the right action to maintain, restore, and improve good environmental conditions, especially in conditions during the current pandemic. Protecting the environment is the duty of all parties, and even in Japan, the habit of protecting the environment has been taught to children since they were at the elementary school level. The purpose of planting environmental literacy as a character is to instill a high sense of concern for the existence of the environment and to prepare people who are environmentally conscious. In this way, it is hoped that the environmental problems that have occurred so far can be overcome. During this COVID-19 pandemic, protecting the environment and instilling awareness of the importance of cleanliness, order, and protecting the environment are the most important things. Through this service, not only invites, but also directly sees and practices what environmental literacy has been carried out by the Japanese state. This is where the role of the community is directly involved in maintaining, caring for, and getting used to a healthy life through a well-maintained and clean environment.
Keywords: environmental literacy, Japan, society, covid-19 pandemic

Abdimas Siliwangi
p-ISSN 2614-7629 Vol 5 (1) Februari, 2022, 179-190
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

Articel Received: 27/07/2021; **Accepted**: 21/02/2022

How to cite: Aeni, E. S. (2022). Belajar literasi lingkungan dari jepang dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menjaga lingkungan pada masa pandemi Covid-19. *Abdimas Siliwangi,* Vol 5 (1), 1-13. doi: http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

A. PENDAHULUAN

Tuntutan menjadi dosen profesional memang harus terus ditingkatkan. Setiap perguruan tinggi senantiasa berusaha melakukan berbagai terobosan untuk menjadikan dosennya mampu melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Pengabdian merupakan salah satu Tridharma yang harus dilaksanakan kepada masyarakat dengan sebaik mungkin melalui berbagai kegiatan secara sistematis dan berkelanjutan. Ketiga dharma tersebut harus dilakukan oleh para dosen guna mewujudkan peran perguruan tinggi sebagai pencetus lahirnya para akademisi yang berkualitas dan profesional dapat terealisasi. Pada masa pandemi Covid-19 ini, keberadaan kaum akademisi yang dianggap memliki kemampuan dan pengetahuan lebih dalam banyak bidang dan pengetahuan diharapkan mampu berkontribusi kepada masyarakat dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Upaya peningkatan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian, terus dilakukan oleh IKIP Siliwangi. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), berusaha merealisasikan dengan memberikan kesempatan dan fasilitas kepada para dosen untuk bersama-sama mencari solusi dari berbagai permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Salah satu yang harus menjadi perhatian bersama adalah masalah lingkungan yang seolah tidak ada habisnya. Peran serta

masyarakat dalam menjaga lingkungannya tentunya sangatlah penting. Masalah lingkungan ini salah satunya berhubungan dengan karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Masyarakat harus memiliki kesadaran sendiri, bahkan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya tentang pentingnya menjaga lingkungan. Membuat lingkungan tetap bersih sehingga membuat masyarakatnya sehat, tentu pada masa Covid-19 ini menjaid hal yang wajib.

Terkait pendidikan tentang menjaga lingkungan dan kebersihan ini, kita harus belajar dari Jepang yang masyarakatnya memiliki kesadaran tinggi terhadap kebersihan

p-ISSN 2614-7629 Vol 5 (1) Februari, 2022, 179-190
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

lingkungannya. Sebagaimana disampaiakan oleh Powell (2019) bahwa kita patut berkaca pada masyarakat Jepang, mulai dari anak-naka hingga orang tua selalu peduli akan menjaga kebersihan lingkungannya. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah setiap orang di sana akan selalu membawa kantong plastik untuk tempat sampah kemana pun mereka pergi. Jadi, mereka tidak membuang samapah sembarangan. Sampah bekas makanan akan dimasukkan ke kantong plastik masing-masing untuk dibawa pulang atau dibuang saat menemukan tempat sampah.

Bagi masyarkat yang sudah terbiasa menjaga lingkungannya sejak dini, munculnya virus corona, akan membuatnya lebih siap. Mereka sudah lebih mengetahui dan terbiasa bagaimana mengantisipasi tersebarnya virus tersebut. Kebiasaan menggunakan masker bagi orang Jepang sudah dilakukanya sejak dulu. Dengan begitu, keharusan bermasker pada kondisi pandemik sekarang, bagi mereka bukan lagi hal yang aneh. Sebagaimana dikatakan oleh Ramadhian (2020) bahwa orang Jepang terbiasa memakai masker sejak dulu. Kebiasaan tersebut berawal dari sensitivitasnya masyarakat Jepang yang alergi akan serbuk bunga sakura yang banyak mekar pada musim semi. Kebiasaan tersebut akhirnya menjadi kebiasaan mereka sehari-hari. Kebiasaan tersebut sangat menguntungkan ketika kondisi Covid-19 merajalela di berbagai negara.

Tidak ada salahnya kita banyak belajar dari negara lain selama itu memberikan kebermanfaatan dan kebaikan bagi banyak orang. Salah satunya belajar literasi lingkungan dari Jepang yang mungkin tidak banyak orang tahu bahwa sebelum seperti sekarang ini yang menyandang predikat sebagai negara terbersih, ternyata Jepang juga pernah menjadi negara yang sangat kotor. Namun, pemerintah, masyarakat, dan semua unsur bersatu padu dan bertekad merawat lingkungnnya dengan baik ketika salah satu wilayahnya mengalami pencemaran dari industri yang cukup membahayakan. Diawali dari hal kecil dengan pembiasaan membuang sampah sehingga membuat masyarakat Jepang akan malu jika mereka membuang sampah sembarangan. Tentu saja karakter tersebut menjadi sangat bermanfaat untuk mengurangi dan menghambat pencemaran dan kerusakan lingkungan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Hasnidar, 2019) bahwa upaya untuk menghambat kerusakan lingkungan perlu dilakukan melalui pendidikan karakter, yaitu dengan cara menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian

p-ISSN 2614-7629 Vol 5 (1) Februari, 2022, 179-190
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

lingkungan, mengubah kebiasaan yang kurang atau belum baik menjadi kebiasaan baru yang lebih baik, lebih peduli, dan berpihak pada kelestarian lingkungan.

B. LANDASAN TEORI

Dalam beberapa tahun terakhir ini, Indonesia sedang giat-giatnya meningkatkan kesadaran masyatakat dalam berliterasi. Bukan hanya literasi yang hanya berfokus pada membaca dan menulis, namun lebih luas dari itu. Literasi yang selama ini dipahami adalah adanya kemampuan individu, teruatama palajar dan kaum akademisi dalam membiasakan dan lebih melek terhadap upaya peningkatan kesadaran dan pembiaasaan membaca dan menulis. Padahal, literasi membaca dan menulis pun jangkaunnya sangat luas mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah. Sebagaimana dinyatakan oleh (English, 2017) bahwa memasuki abad ke-21 ini, semua orang harus mampu memahami dan menafsirkan informasi dan menerapkan berbagai teknik berpikir yang kompleks, kritis, dan kreatif pada saat membaca, menulis, dan memecahkan masalah. Jadi, bukan hanya paham dan tahu, tetapi harus mampu menemukan solusi dari semua permasalahan yang dibacanya.

Mencoba memberikan pemahaman yang lebih kepada masyarakat bahwa literasi itu memiliki jangkaun luas dalam kehidupan manusia. Literasi itu mencakup semua bidang kehidupan. Salah satu yang harus menjadi perhatian bersama sekarang dalam kondisi mewabahnya virus corona atau yang disebut covid-19 adalah literasi lingkungan. Menurut (Kusumaningrum, 2018) literasi lingungan adalah kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan. Dengan adanya pemahaman dan penafsiran tersebut maka individu tersebut dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan, serta meningkatkan kondisi lingkungan. Dengan begitu, lingkungan sehat, bersih, dan terawat pun akan terwujud.

Mungkin yang menjadi pertanyaan adalah mengapa harus literasi lingkungan. Kondisi sekarang yang justru dengan semakin modern dan segala sesuatu yang mudah didapat dengan serba instan itu menimbulkan efek negatif, dibalik efek positif yang dirasakan oleh banyak orang. Munculnya penyakit dan virus baru yang mewabah, bukan hanya di satu negara, melaikan dibanyak negara telah menyadarkan kita semua tentang pentingnya menjaga lingkungan. Memang bagi sebagian orang tidak mudah untuk menerima segala keharusan secara tiba-tiba, namun dalam kondisi yang serba

p-ISSN 2614-7629 Vol 5 (1) Februari, 2022, 179-190
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

canggih ini memang segala sesuatunya perlu penanganan yang lebih cepat lagi. Oleh karena itu, perlu penyadaran dan pembiasaan sejak dini yang harus dilakukan oleh semua orang tanpa terkecuali untuk menjaga lingkungannya melalui penggalangan litersi lingkungan di daerah-daerah. Literasi lingkungan ini sangat erat laitannya dengan karakter manusianya.

Kita memang tidak harus sama dengan negara lain, tetapi kita harus banyak belajar dari mereka. Untuk beberapa hal sebetulnya banyak masyarakat yang sudah sadar cara memilah sampah kering dan basah. Namun, ternyata di Jepang tidak hanya memilah sampah kering dan basah karena pemilahannya banyak jenisnya. Ada pemilahan sampah yang dilihat dari jenis berat dan panjangnya dan beberapa jenis lainnya. Terkait literasi lingkungan itu tentu bukan hanya bicara sampah, melainkan juga tentang bagaimana kita menjaga, memanfaatkan, dan merawatnya. Para petani di Jepang membuat pupuk dari tumbuhan yang dipanennya. Sebagai contoh, ketika habis panen padi, mereka akan mengolah jerami itu menjadi pupuk yang dimasukkannya kembali ke tanah yang sudah digemburkan. Bahkan, ketika musim vestifal, jerami itu dimanfaatkan untuk dibuat berbagai benda, seperti dibuat hiasan, miniatur binatang, dan lain-lain. Untuk menghindari masyarakatnya membuang sampah ke sungai maka sungai di Jepang sangat jauh dari rumah warga. Memang tidak mudah memberikan pemahaman kepada masyarakat yang selama ini belum terbiasa melakukan hal-hal bagaimana merawat lingkungannya. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariwidodo, 2014) bahwa cara pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga adalah dengan cara membuang sampah di lahan kosong di belakang rumah dan cara memusnahkan dengan membakarnya. Alasan mereka masih melakukan pengelolaan sampah dengan cara sederhana karena mereka masih punya lahan untuk menampung sampah dan terlebih dengan cara seperti itu tidak adanya pungutan biaya dari pemerintah. Namun, melalui penyuluhan lewat literasi lingkungan, diharapkan masyarakat semakin mengerti tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan begitu, kerusakan lingkungan akan teratasi dengan baik. Hal tersebut senada dengan pendapat (Maknun 2011) bahwa melalui pemahaman tentang konsep dan prinsip-prinsip literasi lingkungan individu mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan berperan aktif dalam mengatasi kerusakan lingkungan, baik secara individu maupun kelompok. Bahkan bukan hanya itu, pada masa pandemi Covid-19 ini kebiasaan

p-ISSN 2614-7629 Vol 5 (1) Februari, 2022, 179-190
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

membersihkan diri dan lingkungan menjadi perhatian utama semua pihak. Tidak hanya kaum akademisi, tetapi juga semua lapisan masyarakat. Minimal menjaga lingkungan rumah dan sekitarnya juga senantiasa mencuci tangan dan mengunakan masker. Tingginya tingkat penyebaran Covid-19 di Indoensia salah satu pemicunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mejaga kebersihan.

C. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini memiliki tahapan sebagai berikut.

1. penyusunan proposal;
2. *review* proposal;
3. pembuatan surat izin pengabdian;
4. permohonan izin pengabdian;
5. pelaksanaan pengabdian;
6. penyusunan laporan pengabdian; dan
7. pegiriman laporan pengabdian pada jurnal nasional

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti akan mencatat semua data secara mendetail. Peneliti mengambil metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif berharap dapat menyelidiki kemungkinan sebab dan akibat dengan menganalisis hasil penelitian di lapangan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak tantangan yang dihadapi masyarakat modern saat ini yang segalanya ingin serba instan. Oleh karena itu, dalam rangka mencari solusi dari permasalahan lingkungan yang ada di masyarakat ini diperlukan pendidikan dan motivasi kepada masyarakat dengan memberikan contoh atau bukti nyata bahwa betapa nyamannya suatu daerah jika masyarakatnya mampu bersama-sama menjaga lingkungannya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melihat contoh nyata dari negara Jepang yang masyarakatnya memiliki kepedulian tinggi dalam menjaga lingkungannnya. Karena itu, Jepang menjadi negara nomor satu di dunia dalam hal kebersihan dan menjaga lingkungannya. Literasi lingkungan berguna untuk mendidik dan memberi informasi kepada masyarakat mengenai permasalahan lingkungan. Berbagai permasalahan lingkungan hidup yang terus bergulir di masyarakat menunjukkan bahwa pentingnya

p-ISSN 2614-7629 Vol 5 (1) Februari, 2022, 179-190
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

kesadaran masyarakat dalam merawat lingkungannya. Sebagaimana disampaikan oleh (Kusumaningrum, 2018) yang menyatakan bahwa literasi lingkungan merupakan sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Kesadaran tersebut ditandai dengan sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas permasalahan di lingkungannya.

Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan akan efektif jika dilakukan oleh semua kalangan, baik masyarakat, isntitusi, pemerintah, dan lain-lain. Rumah sebagai tempat belajar kedua bagi anak-anak sehingga sangat memungkinkan jika orang tuanya mengajarkan kepada anak-anaknya sejak dini tentang literasi lingkungan ini. Akan tetapi, berbagai masalah lingkungan yang semakin tak terkendali menunjukkan bahwa pndidikan literasi lingungan belum berhasil membentuk karakter manusia yang sadar menjaga dan merawat lingkungannya. Hal tersebut sebagaimanan dinyatakan (Desfandi, 2015) bahwa kegagalan masyarakat dalam menyadari pentingnya literasi lingkungan terjadi karena adanya sejumlah kelemahan dalam pendidikan tentang lingkungan hidup. Kegagalan tersebut tidak lepas dari hal-hal berikut:

1. Masih rendahnya partisipasi masyarakat untuk berperan dalam pendidikan lingkungan hidup. Hal tersebut diakibatkan kurangnya pemahaman terhadap permasalahan pendidikan lingkungan, rendahnya tingkat kemampuan atau keterampilan, dan rendahnya komitmen masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan literasi lingkungan.
2. Pemahaman pelaku pendidikan terhadap pendidikan lingkungan yang masih terbatas.
3. Kurangnya sarana dan prasana yang dimiliki masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungannya.

Adapun pelaksanaan penyuluhan di lapangan dimulai dari pemaparan materi literasi lingkungan oleh dosen penyuluh, seperti yang terlihat dalam foto berikut.

Abdimas Siliwangi
p-ISSN 2614-7629 Vol 5 (1) Februari, 2022, 179-190
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

Gambar 1. Sambutan dari Bapak Kabid Kurikulum Bandung Barat dan Kepala Sekolah SMPN 1 Cihampelas

Pemaparan materi dilakukan dalam beberapa tahapan. Mulai dari pengenalan terlebih dahulu. Untuk mencairkan suasana, saya bertanya tentang pengalaman audiensi tentang cara yang biasa mereka lakukan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, terutama pada masa pandemi Covid-19 seperti ini. Saya pun bertanya apakah di antara mereka ada yang pernah pergi atau mengenal negara Jepang? Tujuan pertanyaan tersebut saya ajukan karena materi yang disampaikan berhubungan dengan menjaga kebersihan lingkungan dengan mencontoh dari Jepang. Menjawab pertanyaan pertama bahwa untuk pengalamaan menjaga kebersihan salama Covid sudah mulai dilaksanakan walaupun belum maksimal. Untuk pertanyaan kedua, mereka serempak menyatakan belum pernah pergi ke negara Jepang, namun sudah mengenal negara itu walaupun hanya sebatas mengetahui.

Tahap selanjutnya, saya memperkenalkan dan menjelaskan mengapa kita harus belajar ke negara tersebut tidak ke negara lain. Saya pun menjelaskan tentang negara Jepang yang menjadi negara terbersih di dunia. Tentu saja hal tersebut menjadi alasan dan contoh yang baik bagi kita warga Indoensia yang merupakan negara besar dengan penduduk banyak, tetapi masyarakatnya belum sadar akan menjaga lingkungan dan kebersihan.

Gambar 2. Pemaparan materi

p-ISSN 2614-7629 Vol 5 (1) Februari, 2022, 179-190
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

Saya tampilkan foto-foto di negara Jepang yang patut dicontoh dalam hal kebersihannya. Mengapa negara Jepang terkenal bersih karena penduduknya sadar akan manfaat kebersihan yang bukan hanya untuk kenyamanan, melainkan juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Kebiasaan membawa keresek kecil bagi masayarkat Jepang ke mana pun mereka pergi merupakan salah satu yang patut dicontoh. Mereka membawa keresek adalah untuk membuang atau memungut sampah. Dengan begitu, di setiap tempat keramaian agak sulit menemukan tempat sampah dan petugas kebersihan karena semua sudah dilakukan sendiri-sendiri dengan kesadarannya dan tanpa paksaan.

Gambar 3. Contoh tempat-tempat wisata di Jepang yang sangat bersih

Tahap berkutnya, kami melakukan tanya jawab dengan menghubungkan keterkaitan materi yang saya sampaikan dengan kondisi sekarang. Banyak mereka yang menyadari akan kurangnya menjaga kebersihan lingkungannya, baik lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya. Mereka biasanya saling mengandalkan untuk menjaga kebersihan, terutama terkait lingkungan sekitarnya. Wilayah Cihampelas yang masih terbilang banyak tumbuhan membuat masyarakatnya malas untuk bersih-bersih karena banyaknya daun yang berserakan sehingga perlu waktu dan tenaga untuk dapat membersihkannya. Akan tetapi, setelah mendengar penjelasan dan melihat langsung negara Jepang yang rakyatnya patuh dan sadar dalam menjaga lingkungan, mereka menyadari kekeliruannya selama ini yang tidak peduli terhadap lingkungannya. Melalui pemaparan dengan menampilkan langsung keadaan yang sebenarnya antara kebiasaan masyarakat di negara kita dengan negara Jepang membuka kesadaran audiens untuk mencontoh dan melakukannya mulai dari hal yang paling kecil, yaitu membersihkan sekitar lingungan yang mereka tempati, seperti ruang kerja, rumah, atau lingkungan sekitar rumahnya.

Abdimas Siliwangi
p-ISSN 2614-7629 Vol 5 (1) Februari, 2022, 179-190
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

Gambar 4. Sesi diskusi dan tanya jawab

Setelah pemaparan dan tanya jawab selesai, saya meminta kepada audiensi untuk melakukan suatu hal yang terkait dengan menjaga kebersihan. Mereka mulai merapikan penggunaan masker sebagaimana yag seharusnya dan menjaga kebersihan di sekitar tempat duduknya. Panitia menyediakan dus bekas dan kereksek besar untuk melihat respons audiens apakah membuang sampah ke tempat yang sudah disediakan atau membiarkannya tergeletak di atas meja. Selesai acara, mereka memasukkan sampah bekas *snack box* ke tempat sampah yang sudah disediakan. Sebagian orang ada yang membawanya pulang dan tidak meninggalkannya di atas meja. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka sudah mempraktikan materi yang diterimanya secara langsung.

Gambar 5. Pemberian cenderamata kepada peserta

Pada sesi terakhir, saya meminta audiens untuk memberikan tanggapan dan apa yang akan dilakukan setelah acara ini selesai. Semua sepakat bahwa mereka akan mempraktikkan materi yang sudah disampaikan dan meneruskannya kepada orang lain, terutama yang ada di rumah, tempatnya mengajar, dan lingkungan sekitar. Membiasakan diri dan melakukan hal lain yang bisa menguntungkan orang banyak.

p-ISSN 2614-7629 Vol 5 (1) Februari, 2022, 179-190
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

Salah satunya tidak membuang sampah ke sungai, selokan, atau membakarnya. Dari beberapa orang yang memberikan tanggapan, saya memilih salah seorang dari mereka yang memiliki renacan ke depan yang lebih baik, yaitu membuat kompos dari daun-daun yang berjatuhan di sekitar halaman rumahnya dan memanfaatkan sampah yang cepat membusuk untuk dijadikan pupuk.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengabdian Pada Masyarakat yang dilaksanakn di SMPN 1 Cihampelas dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Semua peserta sangat antusias dan merespons dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan merespons dengan baik setiap pertanyaan yang kami ajukan.

Peserta mengikuti semua tahapan dari awal, yaitu pembukaan, pemaparan materi, dan penutupan. Sesi pemaparan materi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap penjelasan awal, pemaparan materi, tanya jawab, dan praktik langsung menerapkan yang sudah disampaikan pemateri.

Berdasarkan testimoni yang diberikan oleh salah seorang peserta dapat disimpulkan bahwa acara pengabdian ini sangat bermanfaat. Judul pengabdian yang erat dengan kehidupan mereka sehari-hari dan sesuai dengan kondisi sekarang, sangat membantunya memahami akan pentingnya kebersihan. Mereka pun sangat termotivasi ketika melihat negara Jepang yang mayoritas nonmuslim justru bisa menerapkan kebersihan lingkungannya dengan sangat baik. Dengan disiplin yang dimiliki oleh negara Jepang membuat warganya terbiasa menjaga lingkungan dengan kesadran sendiri dan tidak ada paksaan. Hasilnya, pemerintah Jepang dapat menekan penyebaran Covid-19 dengan sangat baik sehingga yang terindikasi positif pun sangat kecil. Mereka berharap akan diadakan lagi acara serupa dengan mengangkat tema yang memang nyata dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

F. DAFTAR PUSTAKA

Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui programadiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, *2*(1), 31-37.http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/1661

English, E.W. (2017). *Pendidikan Literasi*. Bandung: Nuansa Cendikia.

p-ISSN 2614-7629 Vol 5 (1) Februari, 2022, 179-190
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.7879

Hasnidar, S. H. S. (2019). Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, *20*(1), 97119.http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/view/997

Kusumaningrum, Diana. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 dan pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 2 (2018): 57-64.

Maknun, Djohar. (2011). Praktikum Proyek Ekologi Berbasis Kondisi Ekobiologis Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Lingkungan dan Tindakan Konservasi Mahasiswa." *Holistik* 12, no. 2.

Ariwidodo, E. (2014). Relevansi pengetahuan masyarakat tentang lingkungan dan etika lingkungan dengan partisipasinya dalam pelestarian lingkungan. *Jurnal Nuansa Vol. 11 No. 4.*

Powell, S. T. & Angeles Marin Cabell. 7 Oktober 2019. Hal-hal yang bisa diajarkan Jepang soal kebersihan kepada khalayak dunia. BBC Travel. https://www.bbc.com/indonesia/vert-tra-49956017. Diunduh 3 Maret 2021

Ramadhian , N. 06/04/2020, 15:13 WIB. Alasan Orang Jepang Sering Pakai Masker, Salah Satunya Hindari Serbuk Bunga. https://travel.kompas.com/read/2020/04/06/151300827/alasan-orang-jepang-sering-pakai-masker-salah-satunya-hindari-serbuk-bunga?page=all. Diunduh 3 Maret 2021.